



INTEGRASI EPISTEMOLOGI ISLAM DAN SAINS BERBASIS TAUHID DALAM KURIKULUM

Ike Septia Wulandari¹, Nurhalimah², Umi Kulsum³, Rifqi Khairul Anam⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Ahmad Dahlan

Corresponding Author: ikeseptiawulandari20@gmail.com

Abstract: This study examines the principle of *tauhid* as the philosophical foundation for integrating religious and scientific knowledge within the educational curriculum, particularly in Madrasah Ibtidaiyah (MI). The rapid advancement of science and technology in the digital era has created a dichotomy between religious and secular sciences, resulting in fragmented understanding among students. Islamic education requires a holistic paradigm that unites all branches of knowledge within the framework of divine values. The principle of *tauhid* emphasizes the unity of Allah as the source of all knowledge and serves as a conceptual basis for harmonizing religious teachings with scientific inquiry. This research employs a qualitative approach through library research by analyzing classical and contemporary literature on Islamic education, curriculum development, and the concept of knowledge integration. The findings indicate that the implementation of the *tauhid*-based curriculum can be realized through integrative learning, contextual teaching strategies, character education, and the incorporation of Islamic values into science subjects. Such an approach encourages students to develop spiritual awareness, scientific literacy, critical thinking skills, and moral responsibility simultaneously. Therefore, the principle of *tauhid* remains highly relevant as a philosophical foundation for developing an integrated curriculum that responds to contemporary educational challenges while maintaining Islamic values.

Keywords: Tauhid Principle, Knowledge Integration, Islamic Education, Curriculum Development, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak: Penelitian ini mengkaji prinsip tauhid sebagai landasan filosofis integrasi ilmu agama dan sains dalam kurikulum pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era digital telah melahirkan kecenderungan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu sains, sehingga berdampak pada terbentuknya pemahaman peserta didik yang terfragmentasi. Kondisi tersebut menuntut adanya paradigma pendidikan yang mampu mengintegrasikan seluruh cabang ilmu pengetahuan dalam satu kesatuan yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan. Prinsip tauhid menegaskan bahwa Allah Swt. merupakan sumber segala ilmu pengetahuan, sehingga menjadi dasar konseptual dalam menghubungkan ilmu agama dan sains secara harmonis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis berbagai literatur klasik dan kontemporer yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam, pengembangan kurikulum, serta konsep integrasi ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis tauhid dapat diwujudkan melalui pembelajaran integratif, penguatan pendidikan karakter, pembiasaan nilai-nilai keislaman, penggunaan strategi pembelajaran kontekstual, serta pengintegrasian nilai-nilai tauhid dalam mata pelajaran sains. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan literasi ilmiah peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, kemampuan berpikir kritis, sikap religius, dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, prinsip tauhid tetap relevan sebagai landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan pendidikan kontemporer tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: prinsip tauhid, integrasi ilmu, pendidikan Islam, kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi (Nabila, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Dalam khazanah pemikiran Islam, prinsip tauhid menjadi fondasi utama yang menghubungkan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam proses pendidikan (Ali & Fauzi, 2026). Tauhid tidak hanya dipahami sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah Swt., tetapi juga sebagai paradigma yang memandang seluruh ilmu pengetahuan berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah Swt. Oleh karena itu, prinsip tauhid menjadi landasan filosofis yang penting dalam upaya mengintegrasikan ilmu agama dan sains dalam kurikulum pendidikan Islam (Zuairiyah et al., 2025).

Pemikiran mengenai integrasi ilmu berbasis tauhid telah dikembangkan oleh berbagai tokoh pendidikan Islam, seperti Ismail Raji Al-Faruqi, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, dan Osman Bakar (Suryadi, 2025). Mereka menegaskan bahwa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis identitas dalam pendidikan Islam modern. Menurut Al-Faruqi, seluruh disiplin ilmu harus dikembangkan dalam kerangka tauhid agar mampu menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga bernilai ibadah dan membawa kemaslahatan bagi umat manusia (Yunita, 2025). Dengan demikian, prinsip tauhid menjadi dasar konseptual yang menyatukan dimensi spiritual, intelektual, dan moral dalam proses pendidikan sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara fenomena alam dengan kebesaran Allah Swt (Asykur et al., 2025).

Di era modern, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, kecerdasan buatan, dan arus globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Kemajuan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan seperti krisis moral, degradasi adab, individualisme, serta melemahnya kesadaran spiritual peserta didik (Sholihah et al., 2026). Fenomena ketergantungan terhadap gadget dan media sosial sejak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak peserta didik lebih akrab dengan informasi digital dibandingkan dengan nilai-nilai keagamaan yang seharusnya menjadi pedoman hidup mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter, yang pada akhirnya menuntut adanya paradigma pendidikan yang mampu mengintegrasikan keduanya secara seimbang.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tauhid sekaligus mengembangkan kemampuan ilmiah peserta didik (Batubara et al., 2026). Pada jenjang ini, anak berada pada fase perkembangan kognitif, moral, dan spiritual yang sangat menentukan pembentukan kepribadiannya di masa depan. Namun, praktik pendidikan yang masih memisahkan antara mata pelajaran agama dan mata pelajaran sains sering kali menyebabkan peserta didik memandang keduanya sebagai dua entitas yang berbeda (Humairoh & Mustafidin, 2025). Akibatnya, ilmu agama hanya dipahami sebagai kewajiban ritual, sedangkan

sains dipelajari semata-mata untuk kepentingan akademik dan dunia kerja. Padahal dalam perspektif Islam, seluruh ilmu pengetahuan merupakan sarana untuk mengenal, memahami, dan mengagungkan kebesaran Allah Swt. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang mampu mengintegrasikan ilmu agama dan sains dalam satu kesatuan paradigma tauhid (Adinugraha & Khobir, 2025).

Prinsip tauhid dalam kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dasar teologis, tetapi juga sebagai kerangka filosofis dalam menentukan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pendidikan (Syam & Mufidah, 2026). Melalui kurikulum yang berlandaskan tauhid, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan intelektual yang selaras dengan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral (Syakuro et al., 2026). Integrasi ilmu agama dan sains memungkinkan peserta didik memahami bahwa fenomena alam yang dipelajari dalam sains merupakan bagian dari ayat-ayat kauniyah Allah Swt., sedangkan ajaran agama menjadi pedoman dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat manusia (Asykur et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesadaran ketuhanan, dan kepedulian sosial yang tinggi.

Konsep integrasi ilmu berbasis tauhid juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Syafa'adhika & Samsukadi, 2025). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang berlandaskan prinsip tauhid menjadi salah satu upaya strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus menjawab tantangan pendidikan di era modern (Susanti & Hasmiza, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip tauhid sebagai landasan integrasi ilmu agama dan sains dalam kurikulum serta relevansinya dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai prinsip tauhid sebagai landasan integrasi ilmu agama dan sains dalam kurikulum pendidikan Islam. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas prinsip tauhid, integrasi ilmu, filsafat pendidikan Islam, pengembangan kurikulum, dan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data primer berasal dari jurnal-jurnal ilmiah kontemporer yang membahas konsep integrasi ilmu agama dan sains dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya penelitian yang menyoroti implementasi prinsip tauhid dalam pengembangan kurikulum. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku filsafat pendidikan Islam,

pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam, dokumen kurikulum, serta regulasi pendidikan yang mendukung kajian mengenai integrasi keilmuan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitis. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan prinsip tauhid, integrasi ilmu agama dan sains, serta relevansinya dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Selanjutnya, data diinterpretasikan secara kritis untuk menemukan hubungan konseptual antara nilai-nilai tauhid dan proses integrasi keilmuan dalam pendidikan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran prinsip tauhid sebagai landasan filosofis dalam membangun kurikulum yang integratif, holistik, dan relevan dengan tantangan pendidikan di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Prinsip Tauhid dalam Filsafat Pendidikan Islam

Prinsip tauhid merupakan inti ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah Swt. sebagai Pencipta, Pengatur, dan sumber segala ilmu pengetahuan (Kamila et al., 2026). Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, tauhid tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai paradigma berpikir yang menjadi dasar dalam memahami hakikat manusia, alam semesta, ilmu pengetahuan, dan tujuan pendidikan (Kuncara et al., 2026). Tauhid membangun pandangan dunia (*worldview*) bahwa seluruh realitas kehidupan berada dalam satu kesatuan yang terhubung dengan kehendak Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara aspek spiritual dan intelektual, antara ilmu agama dan ilmu sains, maupun antara kehidupan dunia dan akhirat (Fariqoini, 2025).

Para pemikir pendidikan Islam seperti Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Ismail Raji Al-Faruqi, dan Osman Bakar menegaskan bahwa krisis pendidikan modern berakar pada terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan (Raharjo, 2026). Ilmu agama dipandang hanya berkaitan dengan urusan ibadah dan akhirat, sedangkan ilmu sains dianggap hanya berhubungan dengan kebutuhan duniawi. Pandangan tersebut bertentangan dengan prinsip tauhid yang memandang seluruh ilmu berasal dari Allah Swt. dan memiliki tujuan yang sama, yaitu mengenal kebesaran-Nya serta mewujudkan kemaslahatan bagi manusia (Maulida, 2024). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengembangkan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan seluruh cabang ilmu dalam satu kerangka nilai tauhid (Anam, 2026).

Dalam filsafat pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan (Ramadhani et al., 2024). Dengan demikian, prinsip tauhid menjadi fondasi filosofis yang mengarahkan seluruh proses pendidikan agar tidak kehilangan orientasi spiritual di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Solihutaufa, 2025).

Konsep Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Integrasi ilmu agama dan sains merupakan upaya menghilangkan dikotomi keilmuan yang selama ini berkembang dalam sistem pendidikan modern. Dalam perspektif tauhid, seluruh ilmu pengetahuan merupakan bagian dari ayat-ayat Allah yang dapat dipelajari melalui dua sumber utama, yaitu ayat qauliyah (wahyu) dan ayat kauniyah (alam semesta). Keduanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pencarian ilmu (Zuairiyah et al., 2025).

Konsep integrasi ilmu menempatkan agama sebagai landasan nilai, etika, dan tujuan penggunaan ilmu pengetahuan, sedangkan sains berfungsi sebagai sarana untuk memahami fenomena alam secara rasional dan empiris (Jaeni et al., 2026). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori-teori ilmiah, tetapi juga menyadari bahwa keteraturan alam merupakan bukti kebesaran Allah Swt. Misalnya, pembelajaran tentang tata surya, siklus air, atau sistem kehidupan dapat dikaitkan dengan nilai-nilai tauhid sehingga siswa memperoleh pemahaman yang utuh antara aspek ilmiah dan spiritual (Widiastuti et al., 2021).

Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam, integrasi ilmu agama dan sains bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Kurikulum tidak lagi memisahkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum secara kaku, tetapi menghubungkannya dalam proses pembelajaran yang saling mendukung. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa belajar sains juga merupakan bagian dari ibadah dan bentuk penghambaan kepada Allah Swt (Zuairiyah et al., 2025).

Prinsip Tauhid sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum

Prinsip tauhid memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam karena menjadi dasar dalam menentukan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum berbasis tauhid dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Nahdiyah, 2024). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran ketuhanan.

Table 1: Implementasi Prinsip Tauhid dalam Integrasi Ilmu Agama dan Sains

No	Aspek Kurikulum	Deskripsi Dan Implementasi
1.	Landasan Aqidah	Menanamkan keyakinan bahwa Allah Swt. adalah sumber segala ilmu pengetahuan sehingga seluruh proses belajar bernilai ibadah.
2.	Integrasi Materi	Menghubungkan konsep-konsep sains dengan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan tanpa mengurangi objektivitas ilmiah.

3.	Pendidikan Akhlak	Menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan etika dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4.	Pengembangan Sains	Mendorong peserta didik melakukan observasi, eksperimen, dan penelitian sebagai bentuk tadabbur terhadap ciptaan Allah Swt.
5.	Kepedulian Sosial	Mengarahkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat, pelestarian lingkungan, dan pembangunan masyarakat yang berkeadilan.

Implementasi aspek-aspek tersebut secara terpadu akan menghasilkan kurikulum yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral mereka. Dengan demikian, prinsip tauhid menjadi penghubung antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami.

Implementasi Integrasi Ilmu Agama dan Sains di Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam menanamkan paradigma integrasi ilmu agama dan sains sejak usia dini. Pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik berada pada fase penting perkembangan kognitif dan moral sehingga pembelajaran perlu diarahkan untuk membangun pemahaman bahwa seluruh ilmu pengetahuan berasal dari Allah Swt (Nurjadid et al., 2025). Melalui prinsip tauhid, peserta didik diajak memahami keterkaitan antara ajaran agama dengan fenomena alam sebagai bagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya.

Implementasi integrasi ilmu dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik yang menghubungkan konsep-konsep sains dengan nilai-nilai Islam (Zuairiyah et al., 2025). Misalnya, materi tentang tubuh manusia, lingkungan hidup, atau tata surya tidak hanya dipelajari secara ilmiah, tetapi juga dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk berpikir, mengamati, dan mensyukuri ciptaan Allah Swt. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan intelektual sekaligus memperkuat kesadaran spiritual mereka.

Selain melalui proses pembelajaran, integrasi ilmu juga diwujudkan melalui budaya madrasah yang religius, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, program peduli lingkungan, literasi sains Islami, dan pembiasaan akhlak mulia (Kurniawati, 2025). Melalui berbagai kegiatan tersebut, nilai-nilai tauhid tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter peserta didik yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab.

Tantangan dan Peluang Integrasi Ilmu di Era Digital

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam. Kemudahan akses informasi memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, namun juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketergantungan pada gadget, penyebaran hoaks, budaya konsumtif, serta degradasi moral (Suriadi & Sriwahyuni, 2025). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, prinsip tauhid berfungsi sebagai landasan nilai yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam tidak dapat mengabaikan perkembangan teknologi, melainkan harus mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran tanpa menghilangkan orientasi keagamaan. Oleh karena itu, literasi digital berbasis nilai-nilai Islam menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum agar peserta didik mampu menyaring informasi serta menggunakan teknologi sesuai dengan etika Islam.

Strategi implementasi integrasi ilmu di era digital dapat dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran digital Islami, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sains yang kontekstual, serta pembinaan etika digital yang berlandaskan nilai tauhid (Gasmi et al., 2025). Dalam hal ini, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam memahami manfaat dan risiko teknologi. Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan sains dapat terus berkembang secara relevan dengan tuntutan zaman sekaligus memperkuat identitas dan karakter Islami peserta didik.

KESIMPULAN

Prinsip tauhid merupakan landasan filosofis utama dalam pendidikan Islam yang sangat relevan sebagai dasar integrasi ilmu agama dan sains dalam kurikulum, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Tauhid memandang seluruh ilmu pengetahuan berasal dari Allah Swt. sehingga tidak terdapat pemisahan antara ilmu agama dan ilmu sains, melainkan keduanya saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi. Di tengah tantangan era modern dan digital yang ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, krisis moral, dan melemahnya nilai spiritual, MI memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kurikulum integratif berbasis tauhid melalui pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan sains, penguatan pendidikan karakter, pembiasaan ibadah, literasi digital Islami, serta keteladanan guru dan budaya madrasah yang religius. Melalui implementasi tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh kecakapan akademik dan literasi sains, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, kemampuan berpikir kritis, dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, prinsip tauhid sebagai landasan integrasi ilmu agama dan sains dalam kurikulum menjadi solusi strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam sekaligus

mendukung tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional dalam membentuk generasi yang unggul, adaptif, dan berkarakter Islami di abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., & Khobir, A. (2025). *Hormonisasi Sains dan Agama*. CV. Rizquna.
- Ali, I., & Fauzi, A. (2026). Pendidikan Keimanan (Aqidah) Dalam Perspektif Syaikh Sa 'id Bin 'Ali Al-Qahthani. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 9(1), 11-24.
- Anam, R. K. (2026). Islamic Education Philosophy: An ontological restoration. Tangerang: Graflit Anagraf Indonesia.
- Asykur, M., Arsyad, M. M., Cendana, A. S., Nurfadilllah, N., & Hajar, R. S. (2025). Integrasi Kurikulum PAI dan Ilmu Pengetahuan: Membangun Paradigma Tauhidik dalam Pendidikan Abad ke-21. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 300-310.
- Batubara, M. M., Yain, A., Pahutar, E., Partahian, P., & Harahap, A. M. (2026). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 51-64.
- Fariqoini, A. (2025). Pendidikan Islam dan Islamisasi ilmu pengetahuan. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 19(1), 31-45.
- Gasmi, N. M., Oktaviana, S., Afifah, U., Anwar, C., Anwar, S., & Wasehudin, W. (2025). Strategi Integratif dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 814-830.
- Humairoh, A. S., & Mustafidin, A. (2025). Integrasi ilmu agama dan sains dalam pendidikan Islam kontemporer. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 528-538.
- Jaeni, M., Mufidah, E., Basith, A., Ta'rifin, A., Fahmy, A. F. R., Isbah, F., Huda, M. N., Pramesti, S. L. D., Dewi, H. L., & Rini, J. (2026). *Harmonisasi Sains dan Agama: Paradigma Baru Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Penerbit NEM.
- Kamalia, S. (2025). Konsep islamisasi ilmu menurut pemikiran Syed Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 895-910.
- Kamila, B., Arwansyah, M., & Ajmain, M. (2026). Tauhid Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3(6), 28-42.
- Kuncara, N. H., Suciati, U., & Khairunnisa, H. A. (2026). Integrasi nilai tauhid dalam filsafat pendidikan Islam. *PARADIGMA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 12(1), 149-159.
- Kurniawati, V. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133-151.
- Maulida, R. (2024). Karakteristik Filsafat, Ilmu Dan Agama Dalam Islam. *Jurnal Tawadhu*, 8(2), 175-184.

- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867-875.
- Nahdiah, H. (2024). Paradigma Pendidikan Holistik dalam Islam: Harmonisasi Aspek Kognitif, Afektif-Spiritual, dan Psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 3(1), 169-188.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065.
- Raharjo, A. B. (2026). *SEJARAH DAN MODEL GERAKAN KEILMUAN ISLAM Kritik, Misi, dan Peran Perguruan Tinggi Islam*. Manggar Pustaka.
- Ramadhani, N., Lubis, N. I., & Sari, H. P. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Identitas Peserta Didik: Analisis Konseptual dan Praktis. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 2(2), 144-155.
- Sholihah, N. M., Yuwono, W., Rosidin, M. P. I., Friani, D. A., MM, M. P., Marheni Rayung Puspaningrum, S. P., & Husnayain, M. F. (2026). *Pendidikan di Era AI: Belajar, Mengajar, dan Hidup di Tahun Digital*. Inspirasi Modern Publishing.
- Solihutaufa, E. (2025). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: Integrasi Ilmu dan Iman di Era Digital*. Goresan Pena.
- Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika karakter generasi muda di era digital: Analisis kritis terhadap tantangan moral dan sosial di era teknologi informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20-37.
- Suryadi, A. (2025). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Integrasi Agama dan Sains untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Pendidik (Studi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta)*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Susanti, S., & Hasmiza, H. (2025). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pai: Landasan Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Yang Berkualitas. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 178-191.
- Syafa'adhika, S. A., & Samsukadi, M. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid, Akhlak, Ibadah dalam Surah Al-Jumu'ah Ayat 1-5 dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *SUJUD: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(3), 436-448.
- Syakuro, A., Khobir, A., Alfianti, S. R., & Falah, M. F. (2026). Menganalisis penerapan nilai tauhid dalam pembentukan karakter dan kurikulum Islam dalam konteks ketuhanan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 76-85.
- Syam, N., & Mufidah, M. (2026). Integrasi Ilmu Keislaman Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kontemporer. *AS-SUNNIYYAH*, 6(01), 47-60.
- Widiastuti, S., Kurniawan, K., & Baryanto, B. (2021). *Nalar Al-Quran Tentang Alam Semesta pada Pembelajaran Sains Kelas VI di SD/MI*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Yunita, Y. (2025). *Model Integrasi Ilmu dan Islam dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif:

Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370-383.